

BAB I

PENDAHULUAN

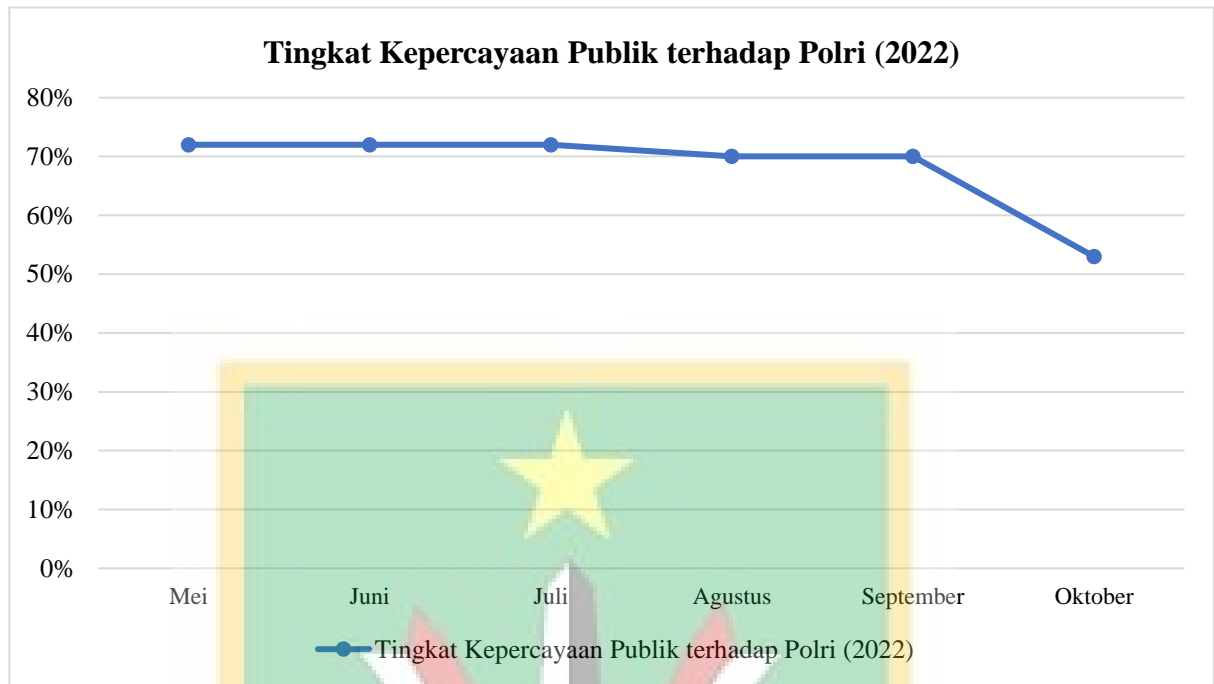
1.1 Latar Belakang

Kinerja Kepolisian Republik Indonesia sedang mendapatkan atensi besar. Maraknya kasus-kasus yang menyeret oknum anggotanya membuat kepercayaan publik menurun. Menurut Wahyuningsih, Kepercayaan publik adalah kepercayaan warga terhadap negara dan pemerintah, termasuk di dalamnya institusi, kebijakan, dan pejabatnya.¹

Menurut Lembaga Survei Indonesia (LSI), kepercayaan masyarakat terhadap Polri anjlok 17% poin menjadi 53% dari yang awalnya mencapai 72% pada bulan Mei 2022. Hal itu utamanya terjadi setelah kasus pembunuhan berencana yang dilakukan oleh Inspektur Jenderal Polisi Ferdy Sambo yang saat itu menjabat sebagai Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan Kepolisian Republik Indonesia. Serta tragedi stadion Kanjuruhan yang mengambil banyak korban akibat dari kesalahan prosedural. Berikut grafik tingkat kepercayaan publik terhadap Polri Tahun 2022 dalam 4 bulan terakhir: ²

¹ Rahman, Moch Ade. 2016. *Peningkatan Kepercayaan Publik Melalui Pemerintah Partisipatif*. Hal 6

² Rizaty, Monavia Ayu. 2022. *Survei LSI: Kepercayaan Publik kepada Polri Anjlok Menjadi 53%*. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/survei-lsi-kepercayaan-publik-kepada-polri-anjlok-menjadi-53> (Diakses pada 30 November 2022)



Gambar 1. 1 Grafik Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Polri (2022)

Sumber: Lembaga Survei Indonesia (LSI)

Berdasarkan hasil Lembaga Survei Indonesia (LSI) diatas, tingkat kepercayaan publik kepada Polri mulai mengalami penurunan sebesar 2% poin dari 72% menjadi 70% pada Agustus 2022. Angkanya kemudian anjlok hingga 17% poin menjadi 53% pada Oktober 2022.

Direktur Eksekutif LSI Djayadi Hanan mengatakan, secara sosio-demografi masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi lebih tidak percaya kepada polisi. Mereka yang pendapatannya lebih tinggi pun cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih rendah kepada polisi.³

Stigma citra kepolisian kini seolah berbalik arah menjadi sesuatu yang ditakuti dan terkesan tidak memihak kepada masyarakat. Dalam menjalankan

³ Ibid.

tugasnya, para pelindung dan pengayom yang siap melayani masyarakat itu tidaklah seindah slogan mereka. Banyak pemberitaan negatif tentang polisi yang kerap menyita kolom di media cetak, menghiasi layar televisi dan memenuhi jagat maya media sosial.

Di balik pemberitaan negatif, sejumlah prestasi memang sudah banyak ditorehkan oleh aparat kepolisian melalui beberapa keberhasilan dalam menjalankan tugasnya. Misalnya, mulai dari penyaluran berbagai Program Perlindungan Sosial yang termasuk dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PPEN), stabilitas harga pangan, kebijakan kelonggaran mobilitas mudik lebaran, percepatan vaksinasi COVID-19 hingga yang baru-baru ini yaitu suksesnya acara KTT G20 di BICC, Nusa Dua, Bali pada Kamis, 17 November 2022. Namun di sisi lain, opini tentang aparat kepolisian di masyarakat sudah cenderung negatif. Terdapat sejumlah oknum kepolisian yang melukai hati masyarakat dan hal tersebut berdampak buruk terhadap penilaian institusi kepolisian. Sehingga peran dan posisi polisi sebagai pelindung dan pengayom yang melayani masyarakat belum bisa optimal.

Dari visi misi yang disampaikan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo dihadapan anggota DPR RI, ia berkeinginan kuat untuk memperbaiki citra kepolisian dengan memperkuat sikap humanis agar citra polisi tetap positif di mata publik.

Polisi yang humanis adalah polisi yang tidak arogan, menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia, tidak melakukan kekerasan. Polisi humanis juga diartikan sebagai polisi yang murah senyum, dekat dengan masyarakat dan simpatik. Upaya

untuk menciptakan citra kepolisian yang humanis adalah dengan memastikan bahwa jajaran kepolisian harus tetap hadir, hidup dan merasakan denyut nadi kehidupan masyarakatnya. Dengan adanya interaksi yang terus menerus tersebut, polisi semakin terhubung dekat dengan masyarakat untuk mencari jalan keluar atau menyelesaikan masalah sosial. Terutama masalah penindakan hukum atas pelanggaran yang terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini.

Kapolri telah membuat komitmen yang kuat pada saat *fit and proper test* yaitu uji kelayakan dan kepatutan dalam tujuan untuk mewujudkan visi misi dari suatu instansi di hadapan Komisi III DPR RI agar kepolisian mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat. Agar kepolisian menjadi pahlawan di hati masyarakat. Kapolri pun berkomitmen untuk menjadikan Kepolisian Republik Indonesia sebagai institusi yang prediktif, responsibilitas, dan transparansi berkeadilan atau disingkat presisi.⁴

Presisi Polri lahir dari sebuah kebutuhan akan suatu sistem yang dapat menyatukan seluruh layanan data, memberikan kemudahan dalam membuat/membangun sebuah layanan baru, mengintegrasikan layanan yang telah ada dan membuat sebuah standarisasi layanan dari hulu hingga hilir. Kemampuan tersebut tidak hanya didukung dari spesifikasi perangkat keras (*hardware*) yang menjadi dasar dari pembuatan, juga bagaimana sistem operasi dan aplikasi yang diterapkan dapat menjadi satu kesatuan sistem yang cepat, aman dan terkontrol.⁵

⁴ Dkincai, Rhian. 2022. *Polisi yang Humanis dan Presisi adalah Polisi Pahlawan di Hati Masyarakat*. <https://www.portalberitaeditor.com/polisi-yang-humanis-dan-presisi-adalah-polisi-pahlawan-di-hati-masyarakat/>. (Diakses 30 November 2022)

⁵ Presisi.polri. 2022. *Polisi yang Presisi hadir untuk seluruh Lapisan Masyarakat*. <https://presisi.polri.go.id/>. (Diakses 30 November 2022)

Untuk mendapatkan kembali kepercayaan publik, Kepolisian Republik Indonesia mengerahkan seluruh *resource* (Sumber Daya) yang mereka miliki. Diantaranya adalah menggunakan sosial media untuk dapat lebih dekat dengan masyarakat. Saat ini, seluruh elemen dalam institusi Polri dikerahkan untuk memanfaatkan sumber daya internet dan sosial media. Seluruh jajaran Polri, mulai dari lembaga, pimpinan, hingga elemen pelaksana telah aktif menggunakan sosial media facebook, twitter, youtube dan instagram. Salah satu diantara anggota kepolisian yang aktif di sosial media instagram menyuarakan sisi humanis adalah Herman Hadi Basuki.

Melalui akun @Herman_Hadi_Basuki, Inspektur Polisi Dua Herman Hadi Basuki menampilkan sisi humanis anggota kepolisian. Dengan sebutan Pak Bhabin Herman Hadi Basuki mencitrakan dirinya sebagai seorang polisi jenaka. Pak Bhabin seringkali membuat konten yang berisikan pesan humanis di dalamnya dan dikemas dalam video yang menghibur. Dalam kontennya tersebut, secara tidak langsung ia berusaha untuk membuat kepercayaan masyarakat kepada kepolisian itu kembali meningkat dengan konten-kontennya yang menunjukkan sikap humanis seorang anggota kepolisian.

Dalam buku yang disunting oleh Rosemary, dkk yang berjudul “Public Relations di Era Digital”, disebutkan bahwa media sosial memainkan peran penting untuk menghubungkan suatu institusi dengan khalayak umum. Media sosial berperan dalam mempengaruhi opini publik khususnya yang berkaitan dengan

restorasi citra, kepercayaan publik, sosialisasi kebijakan dan penyebaran informasi.⁶

Dilihat dari konteks komunikasi, akun instagram @Herman_Hadi_Basuki merupakan tempat yang mewadahi terjadinya interaksi sosial antar individu secara virtual. Interaksi ini awalnya terbentuk melalui postingan akun instagram @Herman_Hadi_Basuki yang berupa konten *reels*. Adanya respon positif dari berbagai kalangan terutama para pengikutnya membuat pemilik akun instagram ini semakin giat untuk membuat konten humanis di instagram. Maka dalam hal ini, bisa dikatakan akun instagram @Herman_Hadi_Basuki merupakan komunitas virtual dan *followers* sebagai anggota komunitas. Komunitas virtual merupakan bentuk baru dari relasi sosial antar individu di internet yang menawarkan beragam akses yang tanpa batas dan kadang tidak terduga dalam lapangan penelitian.⁷ Adapun definisi komunitas virtual menurut Jan A.G.M Van Dijk yakni:

*“Masyarakat virtual adalah masyarakat yang tidak terikat dengan tempat tertentu dan waktu, tetapi yang masih melayani kepentingan bersama dalam realitas sosial, budaya, dan mental mulai dari umum untuk kepentingan khusus atau kegiatan khusus. Mereka diciptakan dalam jaringan komputer dan berdasarkan komunikasi melalui komputer dan interaksi manusia komputer.”*⁸

⁶ Rosemary, R; Sriwartini, Y; Farida, A.R (eds). 2020. *Public Relations di Era Digital*. Aceh: Syiah Kuala University Press.

⁷ Nasrullah, Rulli. 2018. *Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi di Internet*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hal. 70.

⁸ Alyusi, Shiefti Dyah. *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*, hal. 30.

Atas dasar hal-hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui isi dari konten-konten yang dibuat oleh @Herman_Hadi_Basuki melalui instagramnya yang mengandung sisi humanis. Penelitian ini nantinya akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi virtual dan teknik Analisis Media Siber (AMS) oleh Christine Hine (2000).

Maka dari itu peneliti mengangkat judul **“Komunikasi Humanistik Untuk Restorasi Citra Aparat Kepolisian (Analisis Etnografi Virtual Pada Akun Instagram @Herman_Hadi_Basuki).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana analisis etnografi virtual komunikasi humanistik pada konten video aparat kepolisian @Herman_Hadi_Basuki di Instagram?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui analisis etnografi virtual komunikasi humanistik pada konten video aparat kepolisian @Herman_Hadi_Basuki dengan maksud untuk menaikkan kepercayaan publik.”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah referensi kepustakaan bagi kajian Ilmu Komunikasi, khususnya di bidang *Public Relations*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran kepada Institusi Kepolisian dan juga masyarakat mengenai masalah kepercayaan publik yang tengah dialami Kepolisian Republik Indonesia.
2. Mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap polisi yang telah dilakukan melalui komunikasi massa sebagai alat dalam membangun kepercayaan publik.

